

## PERSEPSI SISWA TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI SD GMIT PALIBOO

Dorce Laure<sup>1</sup>, Yermia S Wabang<sup>2</sup>, Nehemia Lengmani<sup>3</sup>

[dorceaure81@gmail.com](mailto:dorceaure81@gmail.com)<sup>1</sup>, [yermia.19002@mhs.unesa.ac.id](mailto:yermia.19002@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>, [mialengmani92@gmail.com](mailto:mialengmani92@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Tribuana Kalabahi

### ABSTRAK

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Seperti halnya kebersihan sekolah, jika persepsi siswa benar, maka siswa akan mampu bersikap yang benar terhadap kebersihan sekolahnya sehingga memiliki kesadaran, memberikan dukungan, berperilaku yang benar terhadap upaya kebersihan lingkungan hidup khususnya disekitar sekolahnya masing-masing. Penelitian yang berjudul "Persepsi Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Di SD Gmit Paliboo". Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kebersihan lingkungan di SD Gmit Paliboo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kebersihan lingkungan di SD Gmit Paliboo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 30 siswa, V terdiri dari 22 siswa, sedangkan untuk kelas VI terdiri dari 30 siswa, tahun ajaran 2015/2016. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan angket kepada siswa kelas IV, V, dan VI yang menjadi subjek penelitian. Data yang diperoleh dari hasil angket selanjutnya di buat dalam bentuk narasi. Berdasarkan hasil penelitian di SD Gmit Paliboo, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kebersihan lingkungan menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dilihat dari aspek fisik dengan jumlah responden yang menjawab ya sebanyak 49%, sedangkan yang menjawab tidak 51%. Untuk persepsi aspek mental yang di dapat dari hasil angket menunjukkan 64% responden menjawab ya, sedangkan 36% dari jumlah siswa yang menjawab tidak.

**Kata Kunci:** Persepsi Kebersihan Lingkungan.

### PENDAHULUAN

Kebersihan sekolah merupakan kewajiban bersama antara guru, siswa, karyawan, dan semua unsur yang ada di dalamnya. Akan tetapi kebiasaan yang terjadi adalah kebersihan sekolah tersebut dibebankan kepada penjaga sekolah. Hal ini merupakan contoh yang kurang baik dalam pelaksanaan pendidikan khususnya di sekolah. Contohnya peserta didik atau siswa dibebani untuk membersihkan kelas, akan tetapi berbeda dengan guru, sebagian guru sudah tidak perlu membersihkan kantornya lagi karena sudah ada penjaga sekolah yang membersihkannya. Akhirnya membuat persepsi siswa menjadi negatif terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Menurut Slameto (2010:102), "Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia". Seperti halnya kebersihan sekolah, jika persepsi siswa benar, maka siswa akan mampu bersikap yang benar terhadap kebersihan sekolahnya sehingga memiliki kesadaran, memberikan dukungan, berperilaku yang benar terhadap upaya kebersihan lingkungan hidup khususnya disekitar sekolahnya masing-masing. Persepsi siswa tentang lingkungan sekolah merupakan anggapan siswa mengenai lingkungan sekolahnya. Lingkungan sekolah yang baik akan memberikan dampak positif kepada siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Sedangkan apabila lingkungan sekolah kurang baik maka akan menghambat hasil belajar siswa yang maksimal.

Lingkungan belajar tidaklah lepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Kebiasaan belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam belajar di sekolah, di rumah maupun

di masyarakat. Kebiasaan belajar yang efektif berdampak pada lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang baik harus diikuti dengan penguatan yang diberikan oleh guru dengan maksimal pula. Lingkungan belajar yang efektif adalah lingkungan belajar yang produktif, di mana sebuah lingkungan belajar yang didesain atau dibangun untuk membantu pelajar untuk meningkatkan produktifitas belajar mereka sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini dapat digambarkan dengan kemudahan para pelajar dalam berfikir, berkreasi dan mampu secara aktif dikarenakan lingkungan belajar yang bersih dan sangat mendukung timbulnya ketertiban dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, berbeda halnya dengan lingkungan belajar yang kotor, tentunya akan menimbulkan kesan malas dan membosankan sehingga tidak muncul rasa semangat yang dengan sendirinya dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Dengan kata lain lingkungan yang bersih merupakan salah satu faktor timbulnya minat bagi seorang pelajar untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya.

Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat dapat meningkatkan otak bekerja lebih baik dan akan membawa dampak yang bagus untuk prestasi siswa disekolah, dan kebersihan lingkungan mendorong semangat belajar siswa. Bila lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas termasuk ruangan kelas bersih dan ditata dengan rapi, maka motivasi belajar yang timbulpun akan mendapatkan prestasi. Begitupun dengan kebersihan lingkungan akan menjadi keunggulan sekolah, diketahui bahwa kebersihan lingkungan sekolah juga berdampak dan berpengaruh besar bagi siswa terlebih bagi sekolah itu sendiri (Puastuti, 2014: 4).

Di zaman sekarang, kebersihan adalah masalah terbesar di sekolah. Kepedulian siswa-siswi akan kebersihan semakin menurun. Sesuai dengan pengamatan penulis lakukan pada bulan Mei 2015. Terlihat bahwa (1) banyaknya sampah di lingkungan sekolah khususnya di dalam kelas, (2) siswa-siswi masih banyak membuang sampah sembarangan, walaupun pagi hari sudah dibersihkan namun setelah istirahat kelas kembali kotor dengan berbagai kertas, baik bungkus makanan maupun kertas-kertas buku, (3) kamar mandi dan toilet siswa yang kotor dan berbau, (4) kerapian pakaian dan tas yang masih belum terlihat, (5) jajan di sembarang tempat yang jauh dari kata bersih.

Padahal hampir semua siswa mengetahui bahwa kebersihan merupakan cerminan kepribadian seseorang. Ketidak peduliaan akan kebersihan lingkungan sekolah khususnya kelas dapat memperlambat efektifitas belajar dan membuat lingkungan tidak nyaman atau tidak indah dipandang. Begitu pula sebaliknya, kepedulian terhadap kebersihan dapat memberikan manfaat, seperti keefektifitasan belajar menjadi lancar dan suasana belajar akan nyaman. Hal ini perlu diperhatikan sekaligus mencari solusi terbaik untuk menekan semakin rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah khususnya kelas yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor tertentu diantaranya adalah pengaruh lingkungan, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan masih banyak lagi.

Dari itulah kita harus selalu menjaga kebersihan dimanapun kita berada. Kebersihan juga penting bagi kesehatan kita, karena dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Demikian juga dengan lingkungan yang ada di kelas kita, kelas yang kita tempati belajar. Lingkungan sekolah yang bersih merupakan salah satu unsur yang harus ada, dibina dan dikembangkan terus agar dalam proses pendidikan yang berjalan mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang "Persepsi Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan di SD Gmit Paliboo".

## **METODOLOGI**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah

deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Gmit Paliboo yang beralamat di Jln soeharto bandara mali, Kelurahan Kabola, Kecamatan Kabola. Adapun alasan pemilihan sekolah tersebut oleh peneliti karena peneliti ingin mengetahui secara pasti tentang persepsi siswa terhadap kebersihan lingkungan. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 19 november 2024 sampai dengan 20 november 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, kelas V, dan kelas VI yang terdiri dari 60 siswa tahun ajaran 2023/2024. Pengumpulan data menggunakan sumber data primer, dimana sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk memperoleh data penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau disebut juga close from questioner yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap sehingga memudahkan responden dalam memberikan jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis. Angket ini digunakan untuk mencari persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dengan menggunakan skala Guttman.

Analisis data adalah suatu metode dengan cara menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kebersihan lingkungan kelas IV, V dan VI SD Gmit Paliboo. Semua data yang terkumpul melalui angket hasil penyebaran angket kepada responden dideskripsikan dengan kalimat-kalimat untuk menjelaskan hasil tersebut. Dari analisis ini data dan tampilan data tersebut peneliti membuat interpretasi dalam bentuk narasi yang menunjukkan kualitas dari gejala atau fenomena yang menjadi objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi merupakan pintu gerbang masuknya pengaruh dari luar, melalui persepsi anak belajar mengenal dunia, dengan persepsi mereka juga dapat menerima pelajaran-pelajaran, dengan perantara persepsi mereka dapat berkembang. Persepsi yang ada pada seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tersebut, baik itu berupa persepsi positif maupun negatif mempengaruhi tindakan yang tampak. Tindakan yang positif biasanya akan muncul apabila kita mempersepsi seseorang secara positif, dan sebaliknya. Seperti halnya kebersihan sekolah, jika persepsi siswa benar, maka siswa akan mampu bersikap yang benar terhadap kebersihan sekolahnya sehingga memiliki kesadaran, memberikan dukungan, berperilaku yang benar terhadap upaya kebersihan lingkungan hidup khususnya disekitar sekolah. Karena menurut Slameto (2010:102) yang tertera di halaman 8 berbunyi "Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia". Melalui persepsi ini manusia akan terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan.



Gambar : siswa sedang Membersihkan Lingkungan

Dari penjelasan diatas maka peneliti mengadakan penelitian untuk mengetahui kebenaran dari paparan diatas. Maka sekolah SD Gmit Paliboo menjadi pilihan dari

peneliti. Peneliti membagikan angket kepada seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari 29 siswa, kelas V terdiri dari 18 siswa, dan kelas VI terdiri dari 13 siswa. Dalam pemetaan indikator angket ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek fisik yang berjumlah 15 butir pernyataan dan aspek mental yang berjumlah 15 butir pernyataan.

❖ Pemetaan indikator aspek fisik di SD Gmit Paliboo.

Pemetaan indikator aspek fisik ke dalam soal Angket terdiri dari letak bangunan sekolah, ruang belajar, kamar mandi tempat cuci kaki, jambat (WC) sekolah, tempat pembuangan sampah, perkarangan sekolah, dan kantin sekolah. Untuk hasil persepsi aspek fisik yang di dapat dari jawaban siswa dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari setiap item pilihan dari ya (Y) dan tidak (TK) memiliki hasil yang berbeda.

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV, V dan VI SD Gmit Paliboo memiliki persepsi sangat bagus terhadap kebersihan lingkungan secara fisik. Karena secara keseluruhan dari jawaban siswa menunjukkan persepsi 49% menjawab ya. Sedangkan hasil rata-rata jawaban yang di berikan oleh siswa terhadap item tidak sebesar 51%. Untuk pernyataan positif memiliki rata-rata yang dapat dikategorikan sangat tinggi yang ditandai dengan 67,5% dari jumlah siswa memilih ya sedangkan hanya sebagian kecil dari jumlah siswa yang memiliki persepsi kebersihan lingkungan secara fisik yang dapat dikatakan rendah yaitu 32,5%. Kemudian untuk pernyataan negatif memiliki rata-rata yang bernilai 28% terhadap pilihan jawaban ya. Sedangkan untuk item tidak dari jawaban siswa sebesar 72% persepsi siswa yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan secara fisik.

❖ Pemetaan indikator aspek mental ke dalam soal Angket di SD Gmit Paliboo.

Yang menyangkut dengan aspek mental dari lingkungan kehidupan sekolah adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia yang ada di dalamnya. Hubungan yang baik antara murid sesamanya, murid dengan guru dan murid dengan karyawan sekolah sekolah, begitu juga hubungan guru dengan orang tua murid, dengan masyarakat sekitar serta dengan petugas kesehatan. Keadaan lingkungan ikut menentukan proses pertumbuhan dan perkembangan anak didik, karena didalamnya selalu terjadi hubungan yang dapat mempengaruhi mentalnya. Kemudian untuk persepsi siswa tentang aspek mental dari hasil angket dapat di simpulkan bahwa rata-rata dari setiap item dari ya dan tidak memiliki hasil jawaban yang berbeda. Dimana pada pernyataan angket persepsi aspek mental dari siswa menunjukkan yang memilih ya 64%. Sedangkan yang memilih alternatif tidak hanya 36%. Sehingga dapat dikategorikan tinggi untuk persepsi siswa terhadap aspek mental yang ditunjukkan dengan hasil 64% siswa memilih ya. Untuk pernyataan positif memiliki rata-rata yang dapat dikategorikan sangat tinggi yang ditandai dengan 75% yang menjawab ya. Sedangkan jumlah siswa yang menjawab tidak berjumlah 25%. Kemudian untuk pernyataan negatif rata-rata siswa memiliki item ya bernilai 42%. Sedangkan untuk pilihan item tidak yang dari jawaban siswa sebesar 58% terhadap persepsi siswa yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan secara mental.

Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan harus senantiasa ditanamkan mulai dari sejak dini. Terlebih lagi dalam lingkungan sekolah, pendidikan tentang kesehatan lingkungan, kebersihan diri, dan kesehatan sangat perlu ditanamkan dan dipraktekkan kepada dan oleh siswa masing-masing sekolah. Sehingga akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan atau budaya yang akan mampu menumbuhkan kesadaran untuk berpartisipasi dan berperan serta secara aktif dalam pengelolaan kebersihan lingkungan sekitarnya dimana dia tinggal dan khususnya di sekolah. Pemberian materi yang berhubungan dengan menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan terhadap siswa di sekolah diharapkan akan tumbuh kesadaran siswa terhadap tanggung jawab menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan, dan akhirnya siswa akan menjalankan dan melaksanakan hidup sehat dan bersih.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Gmit Paliboo, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kebersihan lingkungan menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dilihat dari aspek fisik dengan jumlah responden yang menjawab ya sebanyak 49%, sedangkan yang menjawab tidak 51%. Untuk persepsi aspek mental yang di dapat dari hasil angket menunjukkan 64% responden menjawab ya, sedangkan 36% dari jumlah siswa yang menjawab tidak. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) Sekolah diharapkan untuk membenahi tata ruang belajar yang baik untuk siswa. Ruang belajar yang baik akan membuat siswa nyaman untuk menempuh prose belajar mengajar. Selain itu sekolah juga diharapkan melengkapi peralatan dan perlengkapan yang ada di sekolah. Demi kemajuan sekolah terutama siswa, fasilitas yang baik akan memudahkan guru dalam mengajar di kelas sehingga guru bisa memberikan materi pelajaran dengan maksimal, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan baik dan maksimal. (2) Sekolah diharapkan untuk lebih menjaga kebersihan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena dengan lingkungan yang bersih akan membuat anggota sekolah nyaman berada di sekolah. Hubungan yang baik antara guru dengan murid juga harap di tingkatkan. Karena dengan hubungan yang baik akan membuat suasana sekolah menjadi lebih nyaman dan proses belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriadji. (2000). Sistem Pengelolaan Lingkungan. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Yogyakarta: rineka cipta.
- Badadu dan Mohammad Zain Sulta. (2001). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Intergrafika.
- Basrowi & Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, Nandang. 2006. Memahami perkembangan anak usia sekolah dasar. Jakarta: departemen pendidikan nasional dikrektorat jenderal pendidikan tinggi direktur ketenagaan.
- Dalyono, M. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Eko, Yuliastuti ES. (2005). Menjadi uks Sebagai Upaya Promosi Tumbu Kembang anak didik. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Komsiyah, Indah. 2012. Belajar dan Mengajar. Yogyakarta: Teras.
- Mariyana, Rita DKK. 2010. Pengelolaan Lingkungan Belajar. Jakarta: Prenada Media.
- Moleong, Lexy j. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT RemajaRosdakarya.
- Notoatmodjo. 2003. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- PLH, B. A. (2009). Pendidikan Lingkungan Hidup. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Robbins, Stephen P., dan Timothy A. Judge. 2008. Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.